

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda model efek acak. Penelitian ini dilakukan terhadap 15 perusahaan pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena:
 - a. perusahaan tidak mampu melakukan pengomunikasian informasi mengenai aktivitas CSR perusahaan kepada *stakeholder* secara tepat. Pengungkapan CSR sering tidak sesuai harapan *stakeholder*. Hal tersebut menyebabkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mendapatkan respon. Sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap informasi lingkungan perusahaan menyebabkan pengungkapan CSR tidak merubah keadaan pasar saham sehingga nilai perusahaan juga tidak mengalami perubahan (Susanto dan Subekti, 2013, 21),

- b. rendahnya tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan kurang maksimal dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan sosialnya atau sebagian besar perusahaan lebih fokus terhadap pengungkapan aspek keuangan saja. Rata-rata tingkat pengungkapan CSR perusahaan selama tahun 2013-2017 adalah sebesar 26,7% atau sebanyak 26 item dari 99 item yang seharusnya diungkapkan. Rendahnya pengungkapan CSR yang menunjukkan belum efektifnya peraturan pemerintah menunjukkan adanya praktik pengungkapan CSR hanya formalitas saja tanpa mendudukannya dalam kerangka kebijakan perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan,
 - c. kecenderungan investor dalam membeli saham adalah untuk memperoleh *capital gain* dan cenderung bertransaksi saham secara harian (*daily trader*), tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Investor lebih memilih saham dengan melihat kondisi market economy dan isu-isu yang muncul sedangkan pengungkapan CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan yang pengaruhnya tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek (Agustine, 2014, 46).
2. Kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimungkinkan karena:
 - a. kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Rata-rata perusahaan hanya

memiliki 3,8862% kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang rendah mengakibatkan kinerja yang belum maksimal sehingga kepemilikan manajerial belum dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan (Permanasari, 2010, 59),

- b. manajemen perusahaan tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan dan lebih banyak dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas sehingga manajemen (direksi dan komisaris) hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemegang saham mayoritas (Sujoko dan Soebiantoro, 2007, 46). Hal ini memungkinkan kontribusi manajemen tidak maksimal sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Profitabilitas tidak dapat meningkatkan atau menurunkan hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak mampu melakukan pengkomukasian informasi dengan adanya aktifitas CSR walaupun tujuan investor mendapatkan profit dari perusahaan melalui transaksi saham tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang yaitu keadaan lingkungan perusahaan.
4. Profitabilitas dapat meningkatkan hubungan GCG dengan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya dampak secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya kenaikan dari laba perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang diprosikan kepemilikan saham manajerial oleh perusahaan terhadap nilai perusahaan, yaitu

ketika GCG yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa implikasi yang berguna bagi dunia riil adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi keuangan yaitu memperoleh bukti empiris bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan ROA sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan ROA sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian sebelumnya untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Implikasi Praktis. Penelitian ini memberikan informasi dan pertimbangan bagi manajemen untuk lebih memfokuskan kegiatan pada GCG, pengungkapan CSR dan ROA perusahaan. Semakin besar nilai dari ROA maka kinerja perusahaan dinyatakan semakin baik yang dikarenakan mempunyai nilai return semakin besar. Selain itu, apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan juga sama halnya dengan pengungkapan CSR, pengungkapan CSR tidak hanya sekedar meningkatkan image perusahaan di mata stakeholders namun pengungkapan CSR sudah menjadi isu global

yang mendapat perhatian luas dari kalangan pelaku bisnis dan dunia usaha. Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dan tetap menjadi daya tarik bagi para investor baik investor lokal maupun investor internasional sehingga dapat meningkatkan iklim investasi di Indonesia dan tentu akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

3. Implikasi Kebijakan. Penelitian ini memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan baik manajemen perusahaan, dewan standar akuntansi keuangan maupun pemerintah dalam mengevaluasi penerapan pengungkapan CSR, GCG dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

C. Saran

Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan luas pengungkapan CSR dalam laporan perusahaan serta lebih memperhatikan aspek kualitas (kompetensi dan integritas) di samping aspek kuantitas, dalam proses pengangkatan dewan komisaris independen maupun organ perusahaan lainnya. Dengan memperbaiki tingkat pengungkapan CSR dan proses pengangkatan dewan komisaris independen diharapkan hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi selain pertimbangan pada aspek keuangan perusahaan.
3. Bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan akuntansi, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), diharapkan untuk dapat membentuk standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR baik dalam laporan tahunan maupun dalam laporan terpisah secara jelas dan tegas bagi perusahaan khususnya yang sudah *go public*, sehingga dapat mendorong pelaksanaan dan pengungkapan CSR dengan baik dan tingkat kepatuhannya dapat diukur secara seragam.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian atau meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif yang dapat menggambarkan kondisi pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena dari hasil analisis koefisien determinasi penelitian ini membuktikan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.